

Analisis EVA dan MVA Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023

Syaida Yati¹, Dheo Rimbano², Eri Triharyati³

^{1,2,3}Universitas Bina Insan, Sumatera Indonesia, Indonesia
Email Koresponden: dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat tren peningkatan atau penurunan nilai EVA dan MVA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2023, Bagaimana hasil analisis EVA dan MAV pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2023. Tujuan Untuk mengetahui tren peningkatan atau penurunan nilai EVA dan MVA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2023, Untuk mengetahui hasil analisis EVA dan MAV pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah perusahaan CEKA memperoleh nilai EVA yang negatif pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal, namun di tahun 2019-2023 memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan DLTA memperoleh nilai EVA yang negatif pada tahun 2018-2021, 2023 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal namun di tahun 2023 memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan GOOD setiap tahunnya memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan ICBP setiap tahunnya memperoleh nilai EVA positif yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Perusahaan INDF memperoleh nilai EVA yang negatif pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Setiap Perusahaan menghasilkan nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) meskipun berfluktuasi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, EVA, MVA

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan *Produk Domestik Bruto* (PDB) industri makanan dan minuman nasional



Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persennya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan non migas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.

Penelitian ini melakukan studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang merupakan sektor kategori barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipandang memiliki peluang besar untuk berkembang. perusahaan di industri kuliner atau *food And Beverage* terus menunjukkan perkembangannya. Di mana, tren ini membuat banyak pengusaha beralih membuka bisnis kuliner dan ikut bersaing di tengah banyaknya persaingan. Banyak juga dari mereka yang berlomba-lomba mengembangkan bisnisnya. Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setiap perusahaan dituntut untuk memberikan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Dhany et al., 2023). Melalui pengukuran kinerja keuangan, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga profitabilitas (Triharyati et al., 2023). Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai (VBM). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) merupakan metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan berdasarkan nilai yang memperhatikan kepentingan dan

harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai (Dheo Rimbano, 2024).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Siregar et al., 2021). Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Wakla et al., 2023).

Untuk menyempurnakan analisis laporan keuangan kemudian Telah muncul pendekatan baru yang disebut EVA (*economic value added*) atau nilai Tambah Ekonomis. EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan (Utami, 2023). Analisis keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomis, dan *Market Value Added* (MVA) atau Nilai Tambah Pasar dengan *Time Series Approach* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan yang dilihat dari nilai tambah (*Value Based*) yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomis, dan *Market Value Added* (MVA) atau Nilai Tambah Pasar (Ilham Oktarianda, 2021).

Economic Value Added (EVA) adalah sebagai cerminan dari laba residu setelah biaya dari semua modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Berikut rumus yang digunakan menghitung EVA: $EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$ Dari pengukuran di atas, perhitungan EVA dapat diinterpretasikan di bawah ini (Paledung et al., 2021):

- a) $EVA > 0$ Laba operasional yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

- b) $EVA < 0$ Laba operasional yang dihasilkan lebih kecil dari biaya modal. Artinya perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.
- c) $EVA = 0$ Laba operasional yang dihasilkan hanya mampu untuk menutupi biaya modal. Artinya perusahaan berada di titik impas. Perusahaan membayarkan kewajiban kepada penyandang dana.

Market Value Added (MVA) adalah selisih nilai pasar dan ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku Perusahaan yang memiliki MVA tinggi berarti dihargai baik di pasar. Ketika kondisi tersebut tercapai maka artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi bagi investor jika dibandingkan dengan WACC yang ditanggung perusahaan. Berikut rumus yang digunakan menghitung $MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$ Dari pengukuran di atas, perhitungan MVA dapat diinterpretasikan di bawah ini (Paledung et al., 2021):

- a) $MVA > 0$ Perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana
- b) $MVA < 0$ Perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- c) $MVA = 0$, pada posisi ini perusahaan dalam titik impas atau break event point.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam jurnal ini memiliki fokus pada pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. (Sugiyono, 2018) mendefinisikan metode penelitian sebagai langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui prosedur dan teknik tertentu yang logis dan terorganisir. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Adapun perusahaan yang menjadi sampel meliputi PT Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, referensi tambahan seperti jurnal, buku, dan publikasi relevan juga digunakan untuk mendukung analisis penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagaimana dijelaskan oleh (Sujarweni, 2020). Data primer diperoleh melalui observasi awal dan wawancara untuk memahami konteks penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia dan situs resmi yang menyediakan laporan keuangan perusahaan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan berikut:

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
2. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)
3. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Metode EVA dan MVA memiliki pendekatan yang berbeda dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan (Pitaloka, 2024). Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode penelitian, yang diukur melalui analisis EVA dan MVA, guna memberikan

informasi mendalam mengenai efektivitas pengelolaan modal dan nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan rumus EVA dan MVA sebagai berikut:

Perhitungan EVA berdasarkan (Baidla et al., 2023):

1. NOPAT (Net Operating After Tax):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - (\text{EBIT} \times \text{Tax Rate})$$

2. Invested Capital (IC):

$$\text{IC} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Weighted Average Cost of Capital (WACC):

$$\text{WACC} = (D \times R_d \times (1 - \text{Tax})) + (E \times R_e)$$

4. Capital Charge (CC):

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. EVA dihitung menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Perhitungan MVA berdasarkan (Putri, 2021):

1. Nilai Pasar Saham (Market Value of Equity):

$$\text{Nilai Pasar Saham} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

2. Nilai Buku Saham (Book Value of Equity):

$$\text{Nilai Buku Saham} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Nilai Nominal Saham}$$

3. Market Value Added (MVA):

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Hasil analisis EVA dan MVA akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan logis, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian.

Pembahasan/hasil

A. Profil Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka

industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food & Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini.

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk(CEKA)

Didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selaan 3 Blog GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

2. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Jakarta Tbk didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir jerman yang bernama "*Archipel Brouwerij, NV*". Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha belanda dan berganti nama menjadi *NV De Orange Brouwerij*. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Jakarta Tbk sejak tahun 1970. Pada tahun 1984 PT Delta Jakarta Tbk menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di BEI mengkokohkan sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri.

3. PT Garuda Food Putri Jaya Tbk(GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan perusahaan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1990 dengan

kegiatan bisnis yang telah dimulai sejak tahun 1979. Awal mula Pada tahun 1979 PT Tudung Putra Jaya (TPJ) didirikan oleh Darmo Putro di Pati Jawa Tengah untuk memproduksi kacang kulit tanpa merek. Pembentukan perusahaan Pada tahun 1990 PT Garudafood Putra Putri Jaya didirikan secara resmi.

4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

5. PT Indofood Sukses Makmur(INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Atka Notaris Benny Kristianto, S.H., No.228. Sebagaimana tercantum pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseron, ruang lingkup kegiatan usaha persoreanterdiri dari industri penggilingan gandum menjadi tepung Adapun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT Indofood

B. Economic value added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan yang berfokus pada nilai tambah perusahaan, perolehan return investasi harus lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Penghasilan residual dalam EVA dinilai lebih baik dari laba akuntansi karena laba perusahaan dihitung setelah dikurangkan dengan semua biaya modal. Perusahaan mampu mewujudkan kesejahteraan pemegang saham apabila return yang diterima berhasil menutup semua biaya operasional termasuk biaya modal. perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan EVA perusahaan makanan dan minuman yang terdata pada bursa efek

Perusahaan	Tahun	NOPAT	Invested Capital	WACC	EVA	
		Capital Charge				
1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk(CEKA)	2018	108047724152	1010700450456	13,79%	139405018340,06	- 31357294188,06
	2019	250446012108	1170639011448	15,65%	183204000618,46	67242011489,54
	2020	207579314123	1295032822478	11,61%	150376611849,04	57202702273,96
	2021	205206772815	1414282367449	11,02%	155898408811,60	49308364003,41
	2022	165132219221	1479250432362	8,95%	132438916647,35	32693302573,65
	2023	230234797819	1676544494907	13,03%	218477747619,70	11757050199,30
2. PT Delta Djakarta Tbk(DLTA)	2018	38271206	1331217327	7,74%	103070888,42	- 64799682,42
	2019	145165735	1265396359	16,24%	205455106,24	- 60289371,24
	2020	128222411	1078373237	14,42%	155551447,04	- 27329036,04
	2021	117103191	1363063307	8,77%	119497017,51	-2393826,51
	2022	254533155	1051832181	11,29%	118699830,25	135833324,75
	2023	230416407	991313842	23,77%	235670176,83	-5253769,83
3. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk(GOOD)	2018	203353866203	2884245262183	5,65%	163003484367,28	40350381835,72
	2019	234069422927	3310311608777	3,61%	119404468461,33	114664954465,67
	2020	186697805140	5249439873369	2,67%	139966595079,96	46731210060,04
	2021	271825685262	5364087819319	2,92%	156401456451,03	115424228810,97
	2022	201514036878	5492275129971	1,86%	101960906624,59	99553130253,41
	2023	315709064782	5394757861597	2,86%	154143869423,25	161565195358,75
4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP)	2018	4863666	27131755	14,81%	4017085,94	846580,06
	2019	5905853	32152955	14,51%	4664421,21	1241431,79
	2020	9215001	94412161	7,74%	7311423,13	1903577,87
	2021	9098530	99170495	8,58%	8507043,33	591486,67
	2022	201165314	105271601	6,28%	6613330,71	194551983,29

	2023	231114856	108802821	2,42%	2633899,08	228480956,92
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF)	2018	5258383	65333694	9,36%	6115526,25	-857143,25
	2019	6710193	71511697	9,07%	6489360,51	220832,49
	2020	10928885	135160641	6,58%	8892405,71	2036479,29
	2021	12953239	131458722	8,82%	11600435,07	1352803,93
	2022	10871397	149707358	10,22%	15292933,93	-4421536,93
	2023	13677369	153673453	8,76%	13468414,28	208954,72

Sumber: Pengelolaan Data,2024

PT wilmar cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar Rp-31357294188,06. Pada Tahun 2019, EVA mengalami peningkatan sebesar Rp67242011489,54 dengan selisih peningkatan sebesar Rp98.599.305.677,60. Pada Tahun 2020 EVA mengalami penurunan sebesar Rp57202702273,96 dengan selisih penurunan sebesar Rp10.039.309.215,58. Pada Tahun 2021 EVA mengalami penurunan sebesar Rp49308364003,41 dengan selisih penurunan sebesar Rp7.894.338.270,55. Pada Tahun 2022 EVA mengalami penurunan sebesar Rp32693302573,65 dengan selisih penurunan sebesar Rp16.615.061.429,76. Pada Tahun 2023 EVA mengalami penurunan sebesar Rp11757050199,30 dengan selisih penurunan sebesar Rp20.936.252.374,35

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA).Tahun 2018 sebesar Rp-64799682,42.Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp-60289371,24 dengan selisih penurunan sebesar Rp- 4.510.311,18.Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp-27329036,04 dengan selisih penurunan sebesar Rp-32.960.335,20.Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp-2393826,51 dengan selisih penurunan sebesar Rp-24.935.209,53.Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp135833324,75 dengan selisih peningkatan sebesar Rp138.227.151,27. Tahun 2023 kembali menurun sebesar Rp-5253769,83 dengan selisih penurunan sebesar Rp141.087.094,59

PT Garuda food putra putri jaya Tbk(GOOD). Tahun 2018 sebesar Rp40350381835,72. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp

114664954465,67 dengan selisih peningkatan sebesar Rp 74.314.572.629,95. Tahun 2020 menurun sebesar Rp 46731210060,04 dengan selisih penurunan sebesar Rp67.933.744.405,63. Tahun 2021 kembali meningkat sebesar Rp115424228810,97 dengan selisih peningkatan sebesar Rp68.693.018.750,93. Tahun 2022 kembali menurun sebesar Rp99553130253,41 dengan selisih penurunan sebesar Rp 15.871.098.557,57. Tahun 2023 kembali meningkat sebesar Rp 161565195358,75 dengan selisih peningkatan sebesar Rp 62.012.065.105,35

PT Indosat CBP sukses makmur Tbk(ICBP). Tahun 2018 sebesar Rp846580,06. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp1241431,79 dengan selisih peningkatan sebesar Rp394.851,73. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 19033577,87 dengan selisih peningkatan sebesar Rp662.146,08. Tahun 2021 menurun sebesar Rp591486,67 dengan selisih penurunan sebesar Rp1.312.091,20. Tahun 2022 kembali meningkat sebesar Rp194551983,29 dengan selisih peningkatan sebesar Rp193.960.496,61. Tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp228480956,92 dengan selisih peningkatan sebesar Rp33.928.973,64

PT indofood sukses makmur(INDF) Tahun 2018 Rp- 857143,25. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 220832,49 dengan selisih penurunan sebesar Rp- 1.077.975,74. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp2036479,29 dengan selisih peningkatan sebesar Rp1.815.646,80. Tahun 2021 kembali menurun sebesar Rp. 1352803,93 dengan selisih penurunan sebesar Rp683.675,36. Tahun 2022 kembali meningkat sebesar Rp-4.421.536,93 dengan selisih peningkatan sebesar Rp-5.774.340,86. Tahun 2023 kembali menurun sebesar Rp208.954,72 dengan selisih penurunan sebesar Rp-4.630.491,66 naik turunnya EVA, disebabkan oleh NOPAT dan *capital charges*. Walau mengalami fluktuasi, EVA menghasilkan nilai positif selama enam tahun yaitu $EVA > 0$. Hal ini disebabkan laba operasi setelah pajak (NOPAT) melebihi biaya modal (*capital charges*). Yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi, bagi pemegang saham dan investor, yaitu menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai

keuntungan bagi para pemegang saham Dengan meningkatnya EVA, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan pemegang sahamnya pun dapat ditingkatkan.

Metode EVA memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sementara EVA yang positif menunjukkan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham metode ini membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik.

C. Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan memaksimalkan nilai MVA. Semakin tinggi MVA, semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajer bagi pemegang saham perusahaan. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. MVA merupakan keberhasilan pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber daya yang tepat (Ayu Lestari, 2023).

Tabel 1.2 Perhitungan MVA perusahaan makana dan minuman yang terdata pada bursa efek

Perusahaan Saham	Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku Saham	MVA
1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk(CEKA)	2018	207350000	37700000	169650000
	2019	1659395500	248412500	1410983000
	2020	1895803875	265518750	1630285125
	2021	2102968000	279650000	1823318000
	2022	2332638000	294525000	2038113000
	2023	2025394875	274443750	1750951125
2. PT Delta Djakarta Tbk(DLTA)	2018	24219936262500000	88072495500000	2413186376700000
	2019	37022474472000000	108889630800000	3691358484120000
	2020	15500759208000000	70457996400000	1543030121160000

	2021	11199298527 780000	59889296940000	111394092308400 00
	2022	30665241615 00	16013181000	3050510980500
	2023	28263264465 00	16013181000	2810313265500
3. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk(GOOD)	2018	25943836875	1383671300	24560165575
	2019	16826180660	1114316600	15711864060
	2020	93720669695 70	737958029100	8634108940470
	2021	19371398263 875	3689790145500	15681608118375
	2022	19371398263 875	3689790145500	15681608118375
	2023	15866097625 650	3689790145500	12176307480150
4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP)	2018	72164565000	345285000	15866097625650
	2019	42657245000	190010000	42467235000
	2020	14966583000 0	804655000	148861175000
	2021	373215850	2151100	371064750
	2022	19922650000	97900000	19824750000
	2023	49500517500	234045000	49266472500
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF)	2018	42156570000	565860000	41590710000
	2019	27394040000	346760000	27047280000
	2020	93557782500	1370810000	92186972500
	2021	354278400	5535600	348742800
	2022	23824480000	350360000	23474120000
	2023	31836555000	493590000	31342965000

Sumber: Pengelolaan Data,2024

Perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menghasilkan nilai *Market Value Added* (MVA) positif dimana nilai $MVA > 0$, Walaupun setiap perusahaan mengalami fluktuasi. Tahun 2018 sebesar Rp169.650.000. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp1.410.983.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp 1.241.333.000. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp1.630.285.125 dengan selisih peningkatan sebesar Rp219.302.125. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp1.823.318.000 dengan selisih peningkatan sebesar dengan selisih peningkatan sebesar Rp193.032.875. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp2.038.113.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp214.795.00. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp1.750.951.125 dengan selisih penurunan sebesar Rp287.161.875

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Tahun 2018 sebesar Rp24.131.863.767.000.000. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar

Rp36.913.584.841.200.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp12.781.721.074.200.000. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp15.430.301.211.600.000 dengan selisih penurunan sebesar Rp21.483.283.629.600.000. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp11.139.409.230.840.000 dengan selisih penurunan sebesar Rp4.290.891.980.760.000 Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp3.050.510.980.500 dengan selisih penurunan sebesar Rp 11.136.358.719.859.500. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 2.810.313.265.500 dengan selisih penurunan sebesar Rp240.197.715.000

PT garuda food putra putri jaya Tbk (GOOD). Tahun 2018 sebesar Rp 24.560.165.575. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 15.711.864.060 dengan selisih penurunan sebesar Rp8.848.301.515. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp8.634.108.940.470 dengan selisih peningkatan sebesar Rp8.618.397.076.410. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp15.681.608.118.375 dengan selisih peningkatan sebesar Rp7.047.499.177.905. Tahun 2022 menetap. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp12.176.307.480.150 dengan selisih penurunan sebesar Rp3.505.300.638.225

PT Indofood CBP sukses makmur Tbk (ICBP). Tahun 2018 sebesar Rp15.866.097.625.650. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 42.467.235.000 dengan selisih penurunan sebesar Rp 15.823.630.390.650. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 148.861.175.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp 106.393.940.000 Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp371.064.750 dengan selisih penurunan sebesar Rp148.490.110.250 Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp19.824.750.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp19.453.685.250 Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 49.266.472.500 dengan selisih peningkatan sebesar Rp29.441.722.500

PT Indofood sukses makmur Tbk (INDF). Tahun 2018 sebesar Rp41.590.710.000. Tahun 2019 mengalami penurunan Rp27.047.280.000 Dengan selisih penurunan sebesar Rp14.543.430.000. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp92.186.972.500 dengan selisih peningkatan sebesar Rp65.139.692.500 Tahun 2021 mengalami penurunan

sebesar Rp 348.742.800 dengan selisih penurunan sebesar Rp91.838.229.700. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp23.474.120.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp23.125.377.200. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp31.342.965.000 dengan selisih peningkatan sebesar Rp7.868.845.000

Metode MVA memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. MVA negatif menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai pasar perusahaan, sementara MVA yang positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pasar perusahaan. Kedua metode ini membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *Economic Value Added* (EVA) dari beberapa perusahaan yang dianalisis, seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), menunjukkan adanya fluktuasi dalam kinerjanya. Secara umum, nilai EVA pada perusahaan-perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh perubahan dalam laba operasi setelah pajak (NOPAT) dan biaya modal (*capital charges*). Walaupun terdapat beberapa periode di mana nilai EVA berada di bawah nol ($EVA < 0$), sebagian besar perusahaan tetap mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dengan nilai EVA positif ($EVA > 0$), yang mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Untuk Market Value Added (MVA), hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menghasilkan nilai MVA positif ($MVA > 0$). Hal ini menandakan bahwa nilai pasar ekuitas perusahaan lebih besar daripada nilai buku ekuitasnya, sehingga mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun, fluktuasi juga terlihat pada nilai MVA dari tahun ke tahun akibat berbagai faktor, termasuk kondisi pasar dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paledung et al., 2021) dan (Almeita Gari, 2023) di mana keduanya juga menemukan bahwa perusahaan dengan EVA positif dan MVA positif menunjukkan kinerja keuangan yang signifikan. Namun, terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavenia Dyah Pitaloka, Muhammad Sirojul Ulun, dan Claudyah Nurcahaya, yang menunjukkan hasil EVA negatif pada sebagian besar perusahaan yang dianalisis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat sangat bervariasi tergantung pada industri, strategi manajemen, dan kondisi ekonomi makro.

Daftar Pustaka

- Almeita Gari. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 66–79. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i1.814>
- Ayu Lestari, M. R. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EBISMAN: EBisnis Manajemen*, 12(3), 103–122. <https://doi.org/10.29406/jmm.v12i3.452>
- Baidla, F. W., Mardani, R. M., & Bastomi, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 793–805. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm>
- Dhany, U. R., Koeshardjono, H., & Agustin, I. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 35–41.
- Dheo Rimbano. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal*

Akuntansi, 81(2), 2584–7507.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i4.349>

- Ilham Oktarianda, M. K. (2021). Analisis Eva Dan Mva Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Takfirul Iqtishodiyyah (Jurnal Pemikiran Ekonomi Syariah)*, 02(November 2020), 1–19. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI/article/view/27/24>
- Paledung, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added Dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas100 Bei Periode 2018-2020. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3)(3), 227–239.
- Pitaloka, et. a. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Eva Dan Mva Pada PT BNI Tbk. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(1).
- Putri, Y. H. (2021). Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham. *Juripol*, 4(1), 320–332. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11056>
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1509>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Hal 57. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sujarweni. (2020). Sujarweni. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Triharyati, E., Marselino, B., Eprianti, Y., & Nurhayati, Y. (2023). Analisis Penilaian Financial Performance Perusahaan Dengan Menerapkan Metode Economic Value Added, Financial Value Added Dan Market Value Added Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 139–150. <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Utami. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3319>
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja

Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas
PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 15–24.
<https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.143>